

USULAN PENELITIAN SKRIPSI

**FENOMENA REMAJA PENGGUNA JASA PIJAT
PLUS PLUS DI KOTA PANGKAL PINANG
PROVINSI BANGKA BELITUNG**



MUJI SURYANTO

07021181520120

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**FENOMENA REMAJA PENGGUNA JASA PIJAT PLUS
PLUS DI KOTA PANGKAL PINANG PROVINSI
BANGKA BELITUNG**

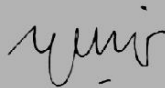
Disusun oleh:

MUJI SURYANTO

07021181520120

Telah disetujui pada tanggal 15 juli 2019

Pembimbing I



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP: 197506032000032001

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP:198209112006042001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Fenomena Remaja Pengguna Jasa Pijat Plus Plus di Kota Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 16 Juli 2019

Indralaya, 2019

Ketua

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

[Signature]

Anggota

1. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112000042001

[Signature]

2. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405051993022001

[Signature]

3. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

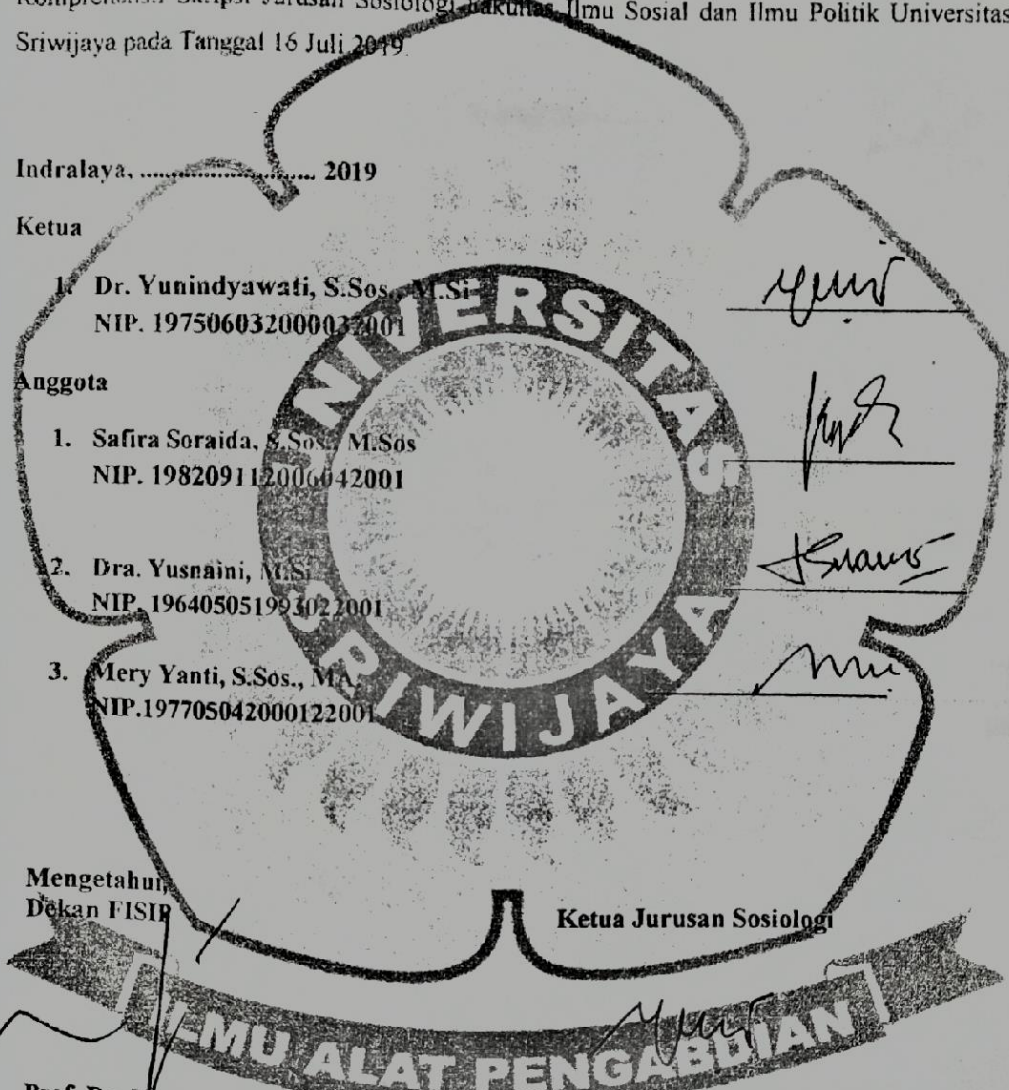
[Signature]

Mengetahui,
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi

Prof. Dr. Kagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 : Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muxi Suryanto
NIM : 07021181520120
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Pembudayaan Masyarakat.
Judul Skripsi : Fenomena Kemaja Pengguna Jasa Rent Puss Puss di Kota
Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung.
Alamat : Jl. Masjid Amaris, Tampis, Tambangan Kota Se.
HP : +62857 8980 0419

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi yang sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya, 02-08-2019

Yang buat pernyataan,



Muxi Suryanto
NIM 07021181520120

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaykum warahmatullahi wabarakat.

Alhamdulillahrabbi'l'alamiin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridha serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Fenomena Remaja Pengguna Jasa Pijat Plus Plus di Kota Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada sang tauladan sepanjang zaman, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang saat ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas pihak-pihak yang telah membantu dan mensupport penulis sehingga proposal ini bisa diselesaikan dengan baik, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
2. Ibu Dr. Yunidyawati, S.Sos., M.Si selaku ketua jurusan sosiologi sekaligus dosen pembimbing pertama
3. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing kedua
4. Orang tua dan keluarga besar khususnya ibu dan bapak yang selalu memberi dukungan baik melalui materi dan doa, memberi motivasi, selalu mengingatkan untuk sholat yang selalu menasehati agar selalu sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Joko waluyo selaku adik saya tercinta yang selalu mengingatkan dan menghibur disaat suka maupun duka agar bisa selalu sabar
6. Hesti apriani selaku calon istri yang senantiasa menemani, memarahi dan mengingatkan agar cepat menyelesaikan skripsi ini
7. Ade fahmi bactiar selaku sahabat yang selalu meminjamkan uang, ngasih utang pulsa serta makan.
8. Kerabat screen shoot fc yang selama kurang lebih 4 tahaun bisa bersahabat dan banyak membantu.
9. Kerabat sosiologi kelas genap dan ganji yang telah menerima saya di lingkungan sosiologi

10. Seluruh pegawai, staff dan seluruh kerabat sosiologi telah melancarkan akademik
11. Pemilik panti pijat Aryani yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian
12. Seluruh informan yang telah bersedia memberi informasi

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan Trimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Indralaya, juli 2019
Penulis

Muji Suryanto
07021181520120

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Pemikiran.....	13
2.2.1. Pijat Plus Plus	13
2.2.2. Remaja.....	14

2.2.3. Fenomenologi	17
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN 22

3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Strategi Penelitian	22
3.4 Fokus Penelitian.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6 Penentuan Informan	25
3.7 Penran Peneliti	25
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.9 Unit Analisis	27
3.10 Teknik Pemeriksaan Data Penelitian	28
3.11 Teknik Analisis	29

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 31

4.1 Gambaran Umum Provinsi Bangka Belitung	31
4.1.1 Letatak Geografis Bangka Belitung	32
4.1.2 Arti Lambang Bangka Belitung.....	33
4.1.3 Wilayah Administrasi	34
4.1.4 Konsentrasi Pembangunan	35
4.1.5 Iklim dan Cuaca.....	35
4.1.6 Penduduk	36
4.1.7 Sejarah Bangka Belitung	37
4.1.8 Sosial Budaya	37
4.1.9 Insfratuktur	38
4.1.10 Wilayah Pembangunan	39

4.2 Gambaran Umum Kota Pangkal Pinang	40
4.2.1 Sejarah Kota Pangkal Pinang	41
4.2.2 Letak Geografis Kota Pangkal Pinang.....	41
4.2.3 Jumlah Penduduk.....	42
4.2.4 Pendidikan	42
4.2.5 Agama.....	43
4.3 Bukit Intan.....	43
4.3.1 Data Umum.....	43
4.4 Deskripsi Informan.....	44
4.4.1 Informan Kunci.....	46
4.4.2 Informan Utama.....	48
4.4.3 Informan Pendukung	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
5.1 Prilaku Remaja Pengguna Jasa Pijat Plus Plus.....	57
5.1.1 Karakteristik Remaja	58
5.1.2 Dimana Remaja Menggunakan Pijat Plus Plus	67
5.1.3 Yang Dilakukan Saat Berada Didalam Pijat Plus Plus.....	69
5.1.4 Waktu Menggunakan Pijat Plus Plus.....	71
5.1.5 Dengan Siapa Berangan Kepijat Plus Plus	73
5.2 Motiv Remaja Menggunakan Jasa Pijat Plus Plus	77
5.2.1 Sebagai Tempat Pelarian	77
5.2.2 Pengaruh Porno Grafi di Media Sosial	82

5.2.3 Hasrat seksual	86
BAB VI PENUTUP	93
6.1 Kesimpulan	93
6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Bangka Belitung	36
Tabel 4.2.3 Data Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang.....	41
Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan Kota Pangkal Pinang	42
Tabel 4.4 Penduduk Beragama dan Fasilitas Ibadah di Kota Pangkal Pinang Tahun 2015	43
Tabel 4.5 Informan Kunci	47
Tabel 4.6 Informan Utama.....	49
Tabel 5.1 Prilaku Remaja Pengguna Pijat Plus Plus	75
Tabel 5.2 Motiv Remaja Pengguna Jasa Pijat Plus Plus	90

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Provinsi Bangka Belitung	31
4.1.2 Lambang Bangka Belitung	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah pengunjung panti pijat Aryani Pijat Urut Jl. Semabung Lama,
Bukit intan, Kota Pangkal Pinang dari tahun 2013-2017..... 5

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena remaja pengguna jasa pijat plus plus di Kota Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 11 informan. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Penelitian ini menggunakan konsep fenomenologi dari Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pengguna jasa pijat plus plus dipengaruhi oleh faktor perilaku dan motif dari remaja itu sendiri. Faktor perilaku dari remaja pengguna jasa pijat plus plus dipengaruhi dari segi karakteristik dari remaja itu sendiri yang mencakup usia, jenis kelamin dan pendidikannya. Sedangkan faktor motif dari remaja pengguna jasa pijat plus plus itu sendiri adalah sebagai tempat pelarian dimana dengan masalah hidup yang dihadapi oleh para remaja, mereka akan mencari sebuah pelarian yang mereka anggap bisa membuat mereka merasa tenang dan bahagia salah satunya dengan ke panti pijat plusplus.

Kata kunci: remaja, pijat plus plus, prostitusi, perilaku dan motif

Indralaya, juli 2019

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP: 197506032000032001

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP: 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP: 197506032000032001

SUMMARY

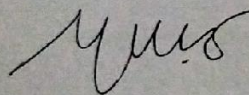
This study aims to determine the teenage phenomenon massage service users plus plus in Pangkal Pinang Bangka Belitung province. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study using observation, interview and documentation. The number of informants in this study a total of 11 informants. Determination of informants in this study using purposive technique. This study uses the concept of phenomenology of Alfred Schutz. These results indicate that teens plus plus massage service users influenced by the behavior and motives of adolescents themselves. Behavioral factors of adolescent service users plus plus affected in terms of the characteristics of the adolescents themselves which include age, gender and education.

Keywords: teen, massage plus plus, prostitution, the behavior and motives

Indralaya, July 2019

Approved by.

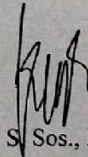
Advisor I



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si

NIP: 197506032000032001

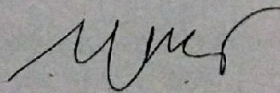
Advisor II



Safira Soraida, S. Sos., M.Sos

NIP: 198209112006042001

*Chairman of Sociology Department,
Faculty of Social and Political
Sciences, Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si

NIP: 197506032000032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara tentang prostitusi tentu sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita. Prostitusi merupakan peristiwa perjual belikan badan, kehormatan, untuk memuaskan nafsu seks seseorang dengan imbalan berupa uang. Di Indonesia kasus prostitusi sudah marak terjadi, hal ini terjadi di karenakan berbagai faktor dan alasan salah satunya kurangnya lowongan kerja yang disediakan pemerintah, faktor ekonomi yang rendah dengan kebutuhan yang semakin banyak dan tingkat pendidikan yang rendah. Masalah ekonomi yang di hadapi masyarakat Indonesia yang cenderung berpenghasilan rendah dengan kebutuhan yang semakin besar dan persaingan di dalam dunia kerja semakin sulit sehingga membuat masyarakat terutama di kalangan perempuan terpacu untuk bekerja dengan harapan bisa merubah kehidupan menjadi lebih baik. Tetapi dengan sempitnya lowongan pekerjaan para wanita- wanita yang memiliki masalah ekonomi yang kurang baik sehingga memutuskan untuk menjadi pekerja seks komersial (PSK) dengan tujuan mereka bisa mendapatkan uang banyak dan bisa membeli apa yang mereka butuhkan.

Salah satu bentuk prostitusi yang ada di Indonesia adalah prostitusi yang berkedok panti pijat. Pada dasarnya panti pijat merupakan tempat yang menyediakan pijat terapi, pijat kebugaran dan penyembuhan penyakit fisik. Namun sekarang panti pijat itu sendiri hanyalah nama terselubung untuk menyembunyikan kedok bahwa di dalamnya ada praktik prostitusi. Para penyedia jasa pijat yang nakal mulai menambahkan layanan pijat plus plus dengan melakukan hubungan intim antara pelanggan dan terapis (sebutan bagi pemijat) dengan tarif tambahan di luar tarif pijat seperti biasanya. Pijat pada umumnya tidak ada menyediakan layanan seknya hanyalah pijat pada umumnya yaitu kebugaran badan, pegel-pegel dan penyembuhan penyakit fisik, tapi di zaman yang semakin modern ini dengan tingkat persaingan yang semakin banyak dan

kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi, maka tidak sedikit dari pemilih panti pijat yang melakukan penyimpangan dengan menambahkan layanan plus plus atau layanan seks. Selain untuk menarik minat pelanggan khususnya laki-laki selaku pengguna utama, penambahan layanan plus plus juga di harapkan hasil yang di peroleh juga semkain besar dengan tambahan layanan seks karena bayaran yang harus di keluarkan oleh pelanggan pun akan semakin besar.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Veirlyandes (2017:3-5) yang berjudul “Prostitusi Berkedok Pijat di Kota Tanjungpinang”. Dimana pada penelitian ini menjelaskan bahwa pijat plus plus itu sendiri adalah salah satu penyedia jasa pijat yang berkedok panti pijat yang menyediakan layanan seks terselubung didalamnya. Para pekerja di panti pijat kebanyakan perempuan. Mereka akan memijat pelanggannya seperti biasa sampai proses pemijatan selesai, setelah pemijatan selesai mereka akan menawarkan pelayanan tambahan yakni berhubungan intim antara terapis dan pelanggannya dengan imbalan yang berbeda. Di Indonesia pijat bukanlah hal yang asing lagi di kehidupan sehari hari. Bisnis pijat ini sendiri semakin besar dengan adanya orang-orang yang mempunyai uang berlebih. Bahkan terkadang mereka sendiri akan datang langsung ke tempat panti pijat dengan berbagai alasan seperti, menghilangkan capek, pegellinu dan ada juga yang sengaja datang untuk melampiaskan nafsu birahi dengan para pekerja panti pijat plus plus tersebut (Vearlyandes, 2017:9).

Bisnis pijat plus plus sudah marak di kota-kota besar ditengah air, bisnis ini kian besar karena ada kebutuhan seks bagi laki-laki yang mempunyai uang berlebih atau sekedar memuaskan nafsu seksualnya saja. Pijat plus plus kini semakin marak dan tersebar luas di kota-kota besar seperti di Bangka Belitung. Menurut kepala seksi usaha dan standaritas Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Marpi irawan, mengungkapkan bahwa sesuai dengan peraturan menteri pariwisata tentang penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, Nomor PM391/HK501/MKP/2010, panti pijat adalah salah satu kegiatan hiburan dan refleksi yang penyelenggaraanya diatur jelas dengan batas-batas yang telah di tentukan. Marpi Irawan juga mengatakan bahwa di Bangka Belitung ada 20 panti pijat yang secara resmi terdaftar, dan masih banyak panti pijat yang tidak memiliki perizinan resmi.

Di Bangka Belitung cukup mudah untuk mengetahui adanya layanan plus-plus disuatu panti pijat. Seperti di panti pijat Jl. Semabung Lama, Bukit Intan, Kota Pangkal Pinang yang bernama Spa Quen. Pada awalnya Spa Quen hanya memberikan pelayanan pijat biasa dengan tarif sekitar seratus ribu rupiah (Rp 100.000) namun setelah proses pemijatan selesai tanpa canggung terapis menawarkan layanan plus plus pada pelanggan dengan tambahan biaya sebesar tiga ratus ribu rupiah (Rp 300.000). Di panti pijat lainnya yakni INA Urut tradisional, yang terletak di Jl. Depati Hamzah, Bacang, Bukit Intan, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung. Pelayanan yang sama juga ditawarkan oleh para terapis. Namun, khusus layanan plus-plus tarifnya lebih murah, yaitu hanya seratus lima puluh ribu rupiah (Rp 150.000) Namun, jika hanya untuk pijat tarif sebesar seratus ribu rupiah (Rp 100.000) per jam. Namun tarif ini bisa saja berubah tergantung usia dan paras cantik terapis yang ditawarkan penyedia pijat plus plus. Semakin muda dan cantik terapis yang melayani maka akan semakin mahal juga tarif yang akan diberikan (Radar Bangka, 2014).

Peneliti memilih kota Pangkal Pinang sebagai tempat penelitian karena kota Pangkal Pinang adalah pusat kota provinsi Bangka Belitung, dimana banyak remaja pangkal pinang yang sudah marak menggunakan layanan pijat plus plus. Selain itu akses menuju kota Pangkal Pinang juga mudah dijangkau. Tempat prostitusi terselubung berkedok panti pijat sendiri sangat luas keberadaannya di kota Pangkal Pinang. Seperti di Aryani Pijat Urut, yang terletak di Jl. Semabung Lama, Bukit Intan, Kota Pangkal Pinang. Pada lokasi ini terdapat praktik prostitusi terselubung, yang berkedok panti pijat. Selain itu alasan yang terpenting adanya keterlibatan remaja yang menggunakan layanan pijat plus plus tersebut yang selaknyaknya kisaran umur remaja yang masih duduk di bangku sekolah atau perkuliahan tidak lazim untuk mendatangi sebuah tempat yang di dalamnya menyediakan layanan prostitusi.

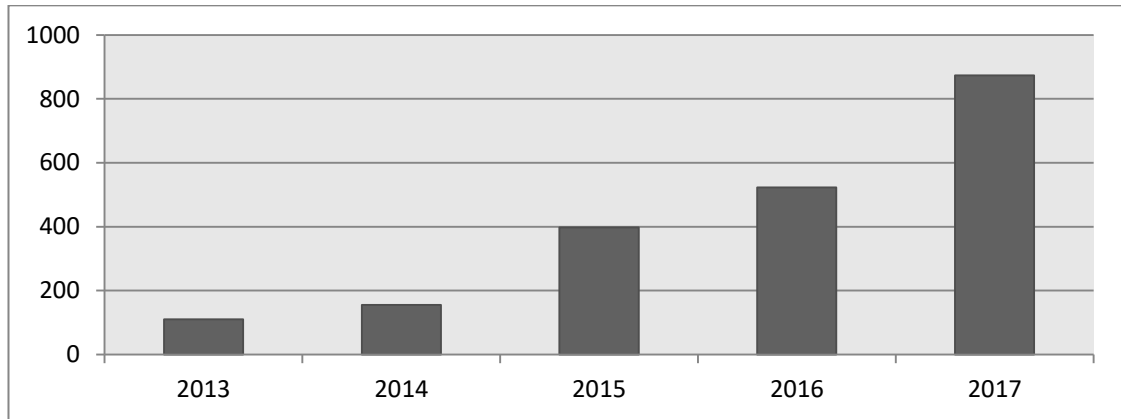
Peneliti melakukan observasi awal di sebuah panti pijat yang bernama Aryani Pijat Urut Jl. Semabung Lama, Bukit Intan, Kota Pangkal Pinang. Pada observasi awal ini, peneliti melakukan proses wawancara singkat kepada MT (nama disamarkan) sebagai pemilik dari panji pijat Aryani Pijat Urut. MT menjelaskan Aryani Pijat Urut berdiri pada tahun 2013, pada awalnya tempat pijat

ini merupakan tempat pijat biasa seperti pada umumnya yaitu tempat untuk refleksi, pijat pegal-pegal, dan pijat kebugaran, namun seiring berjalanya waktu tingkat persaingan dengan panti pijat lainnya di Pangkal Pinang semakin ketat. Sehingga jumlah pengunjung di panti pijat Aryani semakin berkurang, hal ini membuat Wiranto melakukan penyimpangan dengan menambahkan layanan tambahan pada pijat yaitu praktik pijat plus plus, dimana proses pemijatan dilakukan seperti biasa tetapi setelah proses pemijatan selesai ada tambahan layanan yang diberikan terapis yaitu berhubungan intim. Untuk dapat menikmati layanan plus plus tersebut pelanggan harus membayar dua kali lipat lebih mahal dari tarif pijat biasa yaitu untuk tarif pijat biasa sebesar Rp 100.000 sampai dengan Rp 150.000 tergantung paket pijat yang dipilih, dan untuk layanan plus plus sendiri pelanggan harus membayar sebesar Rp 300.000 sampai dengan Rp 1000.000 atau lebih tergantung terapis yang melayani. Pada awalnya terdapat 9 orang terapis yang dipekerjakan di Aryani Pijat Urut, namun setelah adanya layanan plus plus di awal tahun 2014 jumlah terapis bertambah menjadi 25 orang, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu 5 orang terapis sebagai terapis pijat biasa dan 20 orang terapis pijat plus plus. Dan pada akhir 2017 tercatat sebanyak 36 orang terapis yang ada di Aryani Pijat Urut dengan kisaran umur 18 sampai 30 tahun.

Peneliti mendapatkan data jumlah pengunjung panti pijat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yang didapatkan dengan merekap buku kunjungan yang ada di Aryani Pijat Urut, pada tahun 2013 jumlah pengunjung sebanyak 131, Kemudian ditahun 2014 jumlah pengunjung sebanyak 197, pada tahun 2015 jumlah pengunjung sebanyak 565, selanjutnya pada tahun 2016 jumlah pengunjung sebanyak 729, terakhir pada tahun 2017 jumlah pengunjung sebanyak 1339 orang,

Grafik 1.1

Jumlah pengunjung panti pijat Aryani Pijat Urut Jl. Semabung Lama, Bukit Intan, Kota Pangkal Pinang dari tahun 2013-2017.



(Diolah oleh peneliti berdasarkan buku tamu aryani pijat urut)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat peningkatan jumlah pengunjung panti pijat dari tahun ketahun baik pada pengunjung dewasa atau remaja. Hal tersebut dikarenakan pada awal panti pijat dibuka yaitu pada tahun 2013 belum adanya layanan tambahan yang ditawarkan oleh pemilik panti pijat, sehingga pengunjung di Aryani Pijat Urut masih sangat sedikit. Namun memasuki tahun kedua yaitu tahun 2014 dan seterusnya panti pijat mulai menyediakan layanan tambahan yaitu praktik prostitusi terselubung. Dengan adanya pijat plus plus tersebut jumlah pengunjung pun semakin meningkat disetiap tahunnya, pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 613 orang pengunjung atau meningkat sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Bukan hanya laki-laki dewasa yang menggunakan layanan seks terselubung ini bahkan ditemui fakta bahwa ada ketetlibatan remaja didalam fenomena pijat plus plus ini sebagai pengguna.

Dengan adanya dorongan dan keterkaitan dengan lawan jenis dan dalam rangka mencari pengetahuan tentang seks ditambah lagi kemajuan teknologi yang semakin pesat tentu saja akan mempercepat penyebaran informasi yang terkadang disalah gunakan sebagai media penyebar pengaruh negatif dilingkungan kalangan muda khususnya remaja. Ditambah lagi kurangnya pengawasan dari orang tua terutama bagi mahasiswa yang tinggal di kos kosan, dengan adanya pengaruh lingkungan yang buruk dan rasa penasaran yang tinggi maka hal tersebut memicu

remaja untuk datang ke panti pijat plus plus untuk membayar segala rasa penasaran yang mereka rasakan. Oleh karena itu sangat menarik bagi peneliti untuk melihat fenomena remaja sebagai pengguna jasa pijat plus plus di Pangkal Pinang Bangka Belitung, mengingat remaja itu sendiri merupakan calon penerus bangsa.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui Fenomena Remaja Pengguna Jasa Pijat Plus Plus di Kota Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung, maka peneliti memfokuskan permasalahan berdasarkan latar belakang yang telah di urai sebelumnya, adapun rumusan masalah yaitu Bagaimana Fenomena Remaja Pengguna Jasa Pijat Plus Plus di Kota Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung?

Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti menurunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku remaja pengguna jasa pijat plus plus di Kota Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung?
2. Apa motif remaja pengguna jasa pijat plus plus?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memahami fenomena remaja pengguna jasa pijat plus plus di Kota Pangkal Pinang provinsi Bangka Belitung.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari fenomena remaja pengguna jasa pijat plus plus di Kota Pangkal Pinang provinsi Bangka Belitung, sebagai berikut:

1. Menganalisis perilaku remaja pengguna jasa pijat plus plus di Kota Pangkal Pinang Bangka Belitung.
2. Menganalisis motif remaja pengguna layanan jasa pijat plus plus.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial. Dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian ilmu sosiologi dan memperkaya referensi atau literature.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran agar mahasiswa tidak menggunakan layanan pijat plus plus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bertens, K. 2014. *Sejarah Filsafat Kontemporer Prancis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Creswell, Jhon W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Pustaka Pelajar*: Yogyakarta.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*. Malang: UMM press.

- Kartini Kartono, Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;CV. Rajawali, 1998), hal. 6.
- Kartini Kartono, Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;CV. Rajawali, 1998), hal. 21.
- Koentjoro. 2004. *On the Spot, Tutur dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: CV. Qalam.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi (fenomena pengemis kota bandung)*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Meleong, J. Lexi. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Poloma, M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prof. Dr. jur. Andi Hamzah, 2009, Delik-Delik Tertentu (Speciale Delictien) di dalam KUHP, Jakarta: Sinar Grafika, Hlm. 172-173.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 205.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, (Jakarta; Gunung Mulia, 2001) hal. 186.
- Soekanto Soerjono, 1980. Pokok-pokok Sosiologi Hukum, PT. Raja Grafindo Persada ; Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kialitatifd dan R&D*. Catatan ke-12, Alfabeta: Bandung, hal. 137.
- Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 5.

Jurnal :

- Brahmanto, E. 2015. “*Praktek Prostitusi dan Pengaruh Trend Kunjungan Wisatawan Manca Negara di Kota Yogyakarta*”, 2(1), 1-7.
- Buyung, P. 2015. “*Prilaku Seks Bebas Bagi Mahasiswa Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*”, 1-5.
- Erianjoni dan Ikhwan. 2012. “*Pola dan Jaringan Prostitusi Terselubung di Kota Padang*”, 11(2), 112-118.
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, pendekatan dan metode penelitian fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Hal:16.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Pettigrew, R. A., Burns, H. J. G (1987). Evaluating surgical risk: The importance of technical factors in determining outcome. *British Journal of Surgery*, 74(9), 17-18.
- Rasyid. 2016. “*Praktek Prostitusi Terhadap Penyalahgunaan Izin SPA*”, 4 (1), 105-114.
- Rosdiana. 2007. “*Prilaku menyimpang remaja di tiga objek wisata Palembang (Studi kasus pada remaja di objek wisata Pundi Kayu, Bukit Siguntang, dan Benteng Kuto Besak)*”. Skripsi tidak diterbitkan. Fisip Unsri hal:47.
- Shahab, Ali. 2009. Perbandingan Existensialisme Jean Paul Sartre dan Existensialisme Albert Camus Dalam Drama Huis Clos dan Novel La Peste. Penelitian Prodi Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Syamsuddin. (2017). Paktek Prostitusi Terselubung di Kota Bima. *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*.
- Sosiady, M. & Ermansyah. 2009. “*Dampak Sosial dan Ekonomi Penutupan Lokalisasi Teleju Terhadap Maraknya Panti Pijat dan Implikasinya Terhadap Keresahan Masyarakat di Kota Pekanbaru*”, 1-8.
- Suryani. A. I. 2016. “*Prostitusi Terselubung (Studi Kasus di Kawasan Kampus Panam)*”, 3(2) 2-14.

Vierlyandes. 2017. "*Prostitusi berkedok panti pijat di kota Tanjung Pinang*". 2-24.

Wacana, Tiara. 2002. "*Teori Fenomenologi*" 17-18

Internet:

<http://www.radarbangka.co.id> di akses tanggal 3 september 2018 pukul 13.00 wib.

<http://www.babelprov.go.id> di akses tanggal 15 februari 2019 pukul 20.00 wib